

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunitas merupakan kelompok sosial yang tinggal dalam suatu tempat, saling berinteraksi satu sama lain, saling mengenal serta mempunyai minat dan tujuan yang sama. Dalam komunitas terdapat tiga komponen yang menjadi alasan seorang individu bergabung kedalam suatu komunitas. Yang pertama berdasarkan lokasi yang sama sehingga terjadi interaksi antar individu dan terbentuklah suatu komunitas. Kedua berdasarkan minat, komunitas lahir dari interaksi individu yang memiliki kegemaran atau minat pada suatu kegiatan yang sama. Ketiga berdasarkan komuni atau komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri.

Keberagaman komunitas tentunya dapat memunculkan keuntungan bagi pihak yang terlibat dalam komunitas tersebut. Keuntungan yang dicapai komunitas menyesuaikan dari tujuan dibentuknya komunitas itu sendiri. Dalam segi sosial tentu akan menambah persaudaraan dan jaringan sosial akan semakin meluas, jika interaksi antar anggota dapat berjalan dengan intens, akan ada keuntungan yang didapat dan tujuan dari dibentuknya komunitas akan terealisasi dengan baik.

Seperti komunitas yang berada di Dusun Krecek, Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri di mana komunitas dibentuk berdasarkan komuni atau ide-ide sebagai landasan. Seringkali ide atau gagasan dari seorang individu tidak terwadahi dengan semestinya, dikarenakan tidak ada wadah untuk menerima ide

atau gagasan dari seorang individu. Karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan akan selalu membutuhkan orang lain.

Oleh karena itu pemuda dusun Krecek desa Krecek membentuk sebuah Komunitas yang diberi nama “Cikal Anom”. Dengan adanya komunitas tersebut, para anggota di dalamnya menjadi saling membutuhkan sehingga terjadilah interaksi antar anggota yang dapat membantu kelancaran terealisasinya program-program kerja dari komunitas.

Fokus dari Komunitas Cikal Anom Dusun Krecek Desa Krecek ini yaitu pada upaya Komunitas Cikal Anom dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di Dusun Krecek Desa Krecek dalam bentuk Pengajian, ziarah wali setiap jum’at legi, santunan anak yatim, janda, dan dhuafa. Dikarenakan citra dari Dusun Krecek Desa Krecek ini sudah terlabeli kurang baik dimata masyarakat daerah sekitar akan pemudanya yang suka mengkonsumsi narkoba. Telah tercatat dari 8 tahun belakangan ini, pemuda pemakai narkoba dari Desa Krecek yang telah tertangkap oleh polisi terdiri dari 9 pemuda.

Upaya yang dilakukan komunitas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Dusun Krecek Desa Krecek dengan memberikan stimulus pada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas.

Kegiatan keagamaan di zaman modern ini sudah semakin menjadi salah satu kegiatan penting bagi masyarakat, dilihat dari segi kegiatannya maupun dari segi keislamannya. Kenapa menjadi penting? Dikarenakan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kereligiusan dan membentuk moral yang baik pada

seseorang. Oleh karena itu didalam masyarakat dibutuhkan sebuah lembaga sosial atau keagamaan yang dapat menaungi masyarakat dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk masyarakat dalam mencegah dan mengurangi terjadinya kenakalan remaja dengan membuat program kegiatan keagamaan.

Agama sejatinya menjadi alat pengontrol moral bangsa. Menurut bahasa sansekerta agama diartikan sebagai peraturan yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapinya dalam hidup, bahkan menjelang matinya.<sup>1</sup> Hendropuspito menjelaskan agama sebagai suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayanya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.<sup>2</sup> Agama selain membantu orang dari kebingungan dunia dan menawarkan jawaban tentang berbagai permasalahan, juga memberikan kekuatan moral. Masih banyak orang yang merasa sudah beragama jika sudah melaksanakan sembahyang saja. Menolong orang menderita, berlalu lintas dengan mengikuti aturan, hidup hemat, hal itu sering tidak dianggap sebagai perilaku mengamalkan ajaran agama. Padahal berbuat baik, benar dan wajar diajarkan sebagai pengamalan agama.

Magnis Suseno mengatakan moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral mencakup bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Moral agama pada masyarakat sejatinya merupakan alat pengontrol untuk berkehidupan yang baik. Masyarakat

---

<sup>1</sup> Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum* (Jakarta: Uhamka Press, 2009), 32.

<sup>2</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2000) cet.1, 129.

bersama-sama terus memegang teguh ajaran agama masing-masing agar tidak terjadi sebuah gejala sosial melemahnya moral tersebut.

Peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcot Parsons sebagai penunjang menganalisis data. Menurut Parsons fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya.

Dalam komunitas yang dimana mereka adalah sebuah kelompok yang terdapat banyak individu-individu didalamnya, mereka akan saling membutuhkan satu sama lain untuk dapat mewujudkan program-program kerja komunitas dengan terstruktur. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang Interaksi Sosial Anggota Komunitas Cikal Anom dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Dusun.Krecek, Desa.Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial Komunitas Cikal Anom dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di dusun Krecek, desa.Krecek, kecamatan Badas, Kabupaten.Kediri?
2. Bagaimana pengaruh Komunitas Cikal Anom dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang berlangsung di dusun Krecek, desa.Krecek, kecamatan Badas, kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial Komunitas Cikal Anom dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di Dusun Krecek, Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komunitas Cikal Anom dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang berlangsung di Dusun Krecek Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

2. Secara Akademik:
  - a. Bagi peneliti sendiri sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana bentuk interaksi dan pengaruh sebuah komunitas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kereligiusan pada masing-masing individu.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Sosiologi Agama.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan referensi para pembaca khususnya Mahasiswa program studi Sosiologi Agama.
3. Secara praktis:
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk Prodi Sosiologi Agama dalam memberikan arahan kepada mahasiswa nya sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ilmu nya.

- b. Bagi peneliti sendiri di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astharieka Saentya Ariyanti dengan judul “Interaksi Sosial Anggota Komunitas Punk” Vol. 9, No. 2 Agustus 2014 (Universitas Muhammadiyah Gresik) membahas tentang proses interaksi sosial yang terjadi dengan sesama anggota komunitas punk berupa bentuk kerja sama, akomodasi, dan konflik. Sedangkan proses interaksi sosial yang terjadi antara anggota komunitas punk dengan masyarakat atau komunitas lain dalam bentuk kerja sama dan konflik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Robby Darwis Nasution dengan judul “Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional” Vol. 19, No. 2 Juli 2017 ( Universitas Muhammadiyah Ponorogo) membahas tentang penempatan sosok Kyai sebagai tokoh agama di dalam masyarakat tradisional dapat membentuk suatu kepemimpinan baru selain kepemimpinan pemerintah. Pengangkatan Kyai sebagai pemimpin non-formal dikarenakan struktur masyarakat tradisional masih sangat kental dengan budaya agama dan kyai dianggap sebagai spiritual atau pemimpin dalam bidang keagamaan. Terbentuknya tokoh sentral non-formal bisa menjadi sistem kontrol terhadap masyarakat tradisional karna dapat memberikan arah kepada

masyarakat tradisional kemana mereka harus berjalan dan bagaimana mereka harus berbuat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Puji Lestari dengan judul “Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar” Vol. 5, No. 1 Maret 2013 (Universitas Negeri Semarang) membahas tentang komunitas samin mempunyai tata cara, adat istiadat, bahasa serta norma-norma yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Perbedaan tersebut mengakibatkan interaksi antara komunitas samin dengan masyarakat sekitar tidak berjalan semestinya, dikarenakan komunitas samin sangat menutup diri terhadap masyarakat sekitar.

**Persamaan**, dalam ketiga tinjauan pustaka mempunyai persamaan dengan penelitian saya, yaitu membahas tentang interaksi sosial yang terjadi didalam komunitas maupun masyarakat di daerah yang mereka teliti.

**Perbedaan**, dari ketiga tinjauan pustaka tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu ketiga tinjauan pustaka membahas tentang bagaimana cara atau metode dalam melakukan interaksi sosial antara komunitas dengan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang bentuk interaksi sosial antar anggota komunitas dalam menjalankan fungsi struktur komunitas untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di sebuah daerah.